

ABSTRAK

Martinus Danang Pratama Wicaksana, *Aksi Boikot Jepang: Nasionalisme Komunitas Tionghoa di Surabaya Menjelang Perang Dunia II, 1930-an – 1940-an*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2019.

Skripsi berjudul **Aksi Boikot Jepang: Nasionalisme Komunitas Tionghoa di Surabaya Menjelang Perang Dunia II, 1930-an – 1940-an** bertujuan untuk mengetahui pengaruh nasionalisme yang berkembang di Tiongkok daratan akibat ekspansi Jepang sehingga bertumbuh kembang dalam komunitas Tionghoa di Surabaya dengan melakukan aksi boikot. Penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan. Pertama, apa yang melatarbelakangi terbentuknya identitas ganda komunitas Tionghoa. Kedua, instrumen apa saja yang digunakan untuk menyerukan aksi boikot. Ketigas, bagaimana dan mengapa aksi boikot Jepang di Surabaya berjalan.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yakni pencarian topik, pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi atau analisis data, dan penulisan atau historiografi. Sumber yang digunakan adalah dokumen atau arsip-arsip pemerintah Hindia Belanda; surat kabar *Pewarta Soerabaia*, *Soeara Oemoem*, dan *Soerabaiasch Handelsblad* dari tahun 1930-1941. Penelitian ini menggunakan teori nasionalisme jarak jauh yang dikemukakan oleh Benedict Anderson dan teori perdagangan Asia yang dikemukakan oleh Meilink Roelofsz.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh nasionalisme yang berkembang di Tiongkok setelah ekspansi oleh Jepang juga bertumbuh kembang pada komunitas Tionghoa perantauan di Hindia Belanda. Kebencian terhadap Jepang oleh komunitas Tionghoa berujung pada aksi boikot barang-barang Jepang. Organisasi Tionghoa perantauan yang memiliki hubungan dengan Kuo Min Tang dan surat kabar *Pewarta Soerabaia* memiliki pengaruh dalam melakukan aksi boikot di Surabaya.

Kata kunci: *Pewarta Soerabaia, Tionghoa, Jepang, Perdagangan, Nasionalisme, Surabaya.*

ABSTRACT

Martinus Danang Pratama Wicaksana, *Aksi Boikot Jepang: Nasionalisme Komunitas Tionghoa di Surabaya Menjelang Perang Dunia II, 1930-an – 1940-an.* A Thesis. Yogyakarta: History Department, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2019.

This thesis entitled **Aksi Boikot Jepang: Nasionalisme Komunitas Tionghoa di Surabaya Menjelang Perang Dunia II, 1930-an – 1940-an**, aims to determine the influence of nationalism that developed in China which underlie the boycott action in Surabaya as the result of Japanese expansion. This research will answer three questions. First, what influences the dual identity formation of the Chinese community. Second, what instruments are used to propagate boycott actions. How and why the Japanese boycott in Surabaya happened.

This research uses historical methods which are topic research, data collection, source criticism, data interpretation or analysis, and writing or historiography. Sources used were documents or archives of the Dutch East Indies government; *Pewarta Soerabaia* newspaper , *Soeara Oemoem* newspaper, and *Soerabaiasch Handelsblad* newspaper from 1930-1941. This study uses the theory of long-distance nationalism put forward by Benedict Anderson and Asian trade theory by Meilink Roelofsz.

The results of this study indicate that the influence of nationalism that developed in China after Japanese expansion also grew and flourished in the immigrant Chinese community in the Dutch East Indies. Hatred of Japan by the Chinese community led to a boycott of Japanese goods. Immigrant Chinese organizations that have links to Kuo Min Tang and the Pewarta Soerabaia newspaper influence in carrying out boycotts in Surabaya.

Key words: *Pewarta Soerabaia, Chinese, Japan, Trade, Nationalism, Surabaya.*